



MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PRAKTIK WUDHU DI SMP NEGERI 4 BANDAR BARU PIDIE JAYA

Izaryani

Mahasiswa S2 PAI IAIN Lhokseumawe

izaryani0@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Received: 6 January 2024	<i>The right model will determine the achievement of the quality of learning. The use of practical, effective and fun models will be able to foster student activity in teaching and learning activities. Therefore, this study aims: To describe what are the learning models of Islamic religious education in the practice of ablution at SMPN 4 Bandar Baro Pidie Jaya. Qualitative research method, descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that: The learning models used by Islamic Religious Education teachers in the practice of ablution include discovery learning with a scientific approach, problem-based learning, contextual teaching and learning, laboratory-based learning models, and demonstration methods.</i>
Accepted: 3 March 2024	
Published: 30 Juni 2024	
Kata Kunci: PAI Learning Model, Ablution Practice.	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hidup yang lebih baik, baik dalam diri sendiri, keluarga, bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh keberhasilan tingkat pendidikan. Negara Indonesia adalah Negara berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Menurut al-Syaibani, pelaksanaan pendidikan Islam seyogyanya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak, disamping intelektual-rasional. Begitu pula menurut Abduh, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir secara rasional melalui fitrah akal dan dengan fitrah agama akan tertanam pilar-pilar

kebaikan pada dirinya yang terimplikasi dalam seluruh aktivitas hidupnya.¹ Dari dua pendapat ini, pendidikan Islam menekankan pada aspek komprehensif seluruh potensi peserta didik, baik psikologi, sosial, intelektual maupun spiritual secara seimbang dengan berbagai ilmu pengetahuan lain sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sarana untuk mencapai keseimbangan tersebut dalam membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dalam mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.³ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan rasul-Nya supaya mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini masih banyak kekurangan. Berbagai kritik dan kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan-bahan ajar Pendidikan Agama Islam.⁴

Sebagai sebuah proses yang terarah dan terencana, pendidikan diarahkan untuk menyediakan jalan bagi pertumbuhan anak dalam segala aspek; spiritual, imajinatif, fisikal, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif.

¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

³ Syukuri Fathuddin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Fakultas-UNY.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

Pendidikan yang diselenggarakan seharusnya mampu memotivasi semua aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Pendidikan yang diselenggarakan harus terarah untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁵

Keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa belajar ditentukan sejauh mana anak mampu memahami materi yang disampaikan. Guru harus memiliki wawasan yang luas dalam pembelajaran sehingga tugas sebagai guru bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini penting agar pembelajaran mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, peranannya akan sangat efektif dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Model yang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.

Model yang tepat guna dan tepat sasaran akan menentukan pencapaian kualitas pembelajaran. Penggunaan model yang praktis, efektif dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam KBM. Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala PBM mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Dengan berpedoman pada tujuan, pendidik dapat menyeleksi sikap dan tindakan secara akurat. Salah satu mata pelajaran agama yang diberikan di sekolah menengah pertama (SMP) adalah Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Salah satunya adalah tentang pentingnya berwudhu.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. hal ini karena sesuai dengan judul penelitian yang akan penulis kaji. Pendekatan deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan menggambarkan serta menganalisis secara holistik, artinya keadaan alamiah yang nyata sesuai dengan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bandar Baru yang terletak di kabupaten Pidie Jaya provinsi Aceh. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah: 1). Kepala sekolah sebanyak 1 orang, 2). Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang, 3). Siswa Kelas 1 berjumlah 3 orang/kelas. tehnik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam praktik wudhu diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran di dalam kelas. Kewenangan ini mengharuskan guru untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran diimbangi dengan penguasaan kelas saat guru mengajar dan model-model pembelajaran yang menarik yang dilakukan di dalam kelas.

Seperti ungkapan Bapak Muhammad Tahir selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa: "Metode pembelajaran yang menarik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standart kelulusan siswa. Secara garis besar metode yang sering di gunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah). Maka dalam implementasinya, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter mata pelajaran,

dan itu kami wenangkan kepada kreatifitas guru mengembangkan pembelajaran. Selain itu, dari lembaga juga sudah mengadakan workshop silabus agar semua guru mampu mengarahkan siswanya terhadap tujuan pendidikan. Dengan berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tentunya akan membuat siswa tidak bosan dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan model-model yang bervariasi sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran”⁶

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Ibu Sri Wahyuni Kaoy, selaku Guru PAI, sebagai berikut: “Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, model-model pembelajaran yang sering saya pakai adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, tutor sebaya pemberian tugas eksperimen simulasi dan masih banyak model-model yang lain yang digunakan oleh guru PAI. Model-model pembelajaran tersebut digunakan guru dengan pertimbangan materi yang cocok dan sesuai. Seperti dalam pelaksanaan praktik wudhu model yang saya pilih biasanya model pembelajaran *discovery learning*, pembelajaran berbasis laboratorium, pembelajaran berbasis masalah, *constextual teaching learning* (CTL), dan demonstrasi”.⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Efvoni Yolanda, selaku Waka kurikulum, sebagai berikut: “Guru PAI di SMP Negeri 4 Bandar Baru menerapkan berbagai macam model-model pembelajaran PAI seperti model pembelajaran berbasis laboratorium, tutor sebaya, tanya jawab, demonstrasi, praktik dan juga ceramah. Model-model tersebut di mana guru menerapkannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa”.⁸

Hal tersebut juga diakui oleh Faizaturrahmah, sebagai berikut: “Guru PAI di SMP Negeri 4 Bandar Baru selama ini telah menerapkan berbagai macam model-model pembelajaran PAI, diantaranya pembelajaran berbasis laboratorium,

⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bandar Baru, Bapak Muhammad Tahir, Rabu, 10 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁷ Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 4 Bandar Baru, Ibu Sri Wahyuni Kaoy, Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

⁸ Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Bandar Baru, Ibu Efvoni Yolanda, Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

pembelajaran berbasis masalah, demonstrasi, praktik dan juga ceramah. penerapan model-model tersebut membuat kami bersemangat dalam belajar karena pembelajaran yang tidak monoton".⁹

Sebelum memulai materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 4 Bandar Baru selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dalam hal ini sebelum mengajar guru tentunya mempersiapkan bahan-bahan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Efvoni Yolanda selaku Waka kurikulum, sebagai berikut: "Hal-hal yang harus guru persiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah: mempersiapkan bahan ajar, setiap guru sebelum melakukan pembelajaran selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Terutama persiapan materi yang akan diajarkan harus disiapkan. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan prota (program tahunan) dalam 1 tahun meliputi semester 1 dan 2 mengenai apa saja yg akan disampaikan. Guru juga menyiapkan promes (program semester) meliputi materi secara detail yang akan disampaikan selama satu semester. Mempersiapkan alat peraga yang diperlukan sesuai dengan model dan metode yang digunakan, dan mempersiapkan beberapa pertanyaan awal untuk merangsang kesiapan dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran. Biasanya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terkait materi wudhu adalah praktik seperti demonstrasi dan pelaksanaannya di laboratorium PAI".¹⁰

Hal ini diperkuat oleh Bapak Muhammad Tahir selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa: "Sebelum memulai materi pembelajaran guru memilih referensi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, memilih media yang tepat untuk digunakan agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan".¹¹

⁹ Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Bandar Baru, Faizaturrahmah, Jumat, 12 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Bandar Baru, Ibu Efvoni Yolanda, Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bandar Baru, Bapak Muhammad Tahir, Rabu, 10 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sri Wahyuni Kaoy, selaku Guru PAI, sebagai berikut: “Dalam memulai pembelajaran saya mengikuti semua alur-alur pembelajaran seperti mempersiapkan bahan ajar seperti RPP silabus prota dan prosem, dalam pembuatan RPP saya sudah mengimbangi materi ini cocok dengan model pembelajaran apa. Nah setelah itu saya akan mengulang materi-materi tersebut sebelum memberikan materi tersebut kepada siswa sehingga harapan saya ketika proses pembelajaran itu Siswa belajar aktif dan menyenangkan”.¹²

Hal ini diperkuat oleh ananda Hafidhah, menjelaskan bahwa: “Saya suka belajar PAI karena gurunya enak menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran berupa yang mengajarkan kepada kami secara bertahap di mana pada praktik wudhu itu langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberi motivasi dan semangat belajar untuk kami kemudian menjelaskan kepada kami tujuan dari belajar materi tersebut nah setelah itu baru ke materinya”.¹³

Sesuai dengan pernyataan Nuratina, menjelaskan bahwa: “Dalam materi praktik wudhu, terlebih dahulu guru memberikan materi berupa pengetahuan tentang tata cara berwudhu dengan menggunakan media gambar atau video-video, baik berupa poster maupun melalui media visual, slide powerpoint, yang ditampilkan agar memudahkan siswa dalam mengamati, sehingga dalam praktik nantinya siswa bisa lebih aktif dalam mempraktikkannya”.¹⁴

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Kaoy selaku Guru PAI, sebagai berikut: “Dalam materi wudhu saya menggunakan model discovery learning dengan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, contextual teaching and learning, model pembelajaran berbasis laboratorium, serta metode demonstrasi. Peningkatan keterampilan praktik wudhu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bandar Baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk lebih memahami tata cara berwudhu. Metode ini

¹² Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 4 Bandar Baru, Ibu Sri Wahyuni Kaoy, Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹³ Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Bandar Baru, Hafidhah, Jumat, 12 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Bandar Baru, Nuratina, Jumat, 12 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa. Ceramah, diskusi dan Tanya jawab merupakan metode wajib dalam pembelajaran yang harus ada".¹⁵

Adanya metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat perhatian siswa lebih fokus ketika belajar. karena dengan metode yang monoton dan model yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa bosan. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan Faizaturrahmah, sebagai berikut: "Perhatian saya terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada materi praktik wudhu, sangat membuat kami lebih antusias dalam mudah menerima materi yang diberikan dan aktif dalam mempraktikkan tata cara berwudhu".¹⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Hafidhah, mengatakan bahwa: "Selama ini belajar baik itu sangat menyenangkan karena gurunya *care*, cara penyampaian materinya juga enak dan mudah dipahami. Biasa guru PAI menggunakan model pembelajaran ceramah namun saya lihat guru PAI di SMP negeri 4 Bandar Baru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi".¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, tentang model pembelajaran PAI dalam praktik wudhu di SMP Negeri 4 Bandar Baru, secara umum dapat disimpulkan bahwa, model-model pembelajaran yang diterapkan sangat beragam, yaitu model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, adapun model-model tersebut adalah: model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, *contextual teaching learning*, model pembelajaran berbasis laboratorium serta metode demonstrasi, sebagai pelengkap metode ceramah dan tanya jawab.

¹⁵ Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 4 Bandar Baru, Ibu Sri Wahyuni Kaoy, Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Bandar Baru, Faizaturrahmah, Jumat, 12 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Bandar Baru, Hafidhah, Jumat, 12 Mei 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Dalam materi wudhu guru menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, *contextual teaching and learning*, model pembelajaran berbasis laboratorium, serta metode demonstrasi. Peningkatan keterampilan praktik wudhu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bandar Baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk lebih memahami tata cara berwudhu. Metode ini lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa. Ceramah, diskusi dan Tanya jawab merupakan metode wajib dalam pembelajaran yang harus ada

Sebelum memulai materi pembelajaran guru mempersiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah: mempersiapkan bahan ajar, setiap guru sebelum melakukan pembelajaran selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Terutama persiapan materi yang akan diajarkan harus disiapkan. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan *prota* (program tahunan) dalam 1 tahun meliputi semester 1 dan 2 mengenai apa saja yg akan disampaikan. Guru juga menyiapkan *promes* (program semester) meliputi materi secara detail yang akan disampaikan selama satu semester. Mempersiapkan alat peraga yang diperlukan sesuai dengan model dan metode yang digunakan, dan mempersiapkan beberapa pertanyaan awal untuk merangsang kesiapan dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran. Biasanya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terkait materi wudhu adalah praktik seperti demonstrasi dan pelaksanaannya di laboratorium PAI.

Adanya metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat perhatian siswa lebih fokus ketika belajar. karena dengan metode yang monoton dan model yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa bosan. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Hairawati, dengan judul penelitian yaitu, *Meningkatkan Kemampuan Praktik Wudhu Menggunakan Metode Inquiry Learning Terbimbing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan model pembelajaran inquiry learning terbimbing dalam proses pembelajaran memberikan suasana baru dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Model-model pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam praktik wudhu diantaranya: discovery learning dengan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, contextual teaching and learning, model pembelajaran berbasis laboratorium, serta metode demonstrasi. Peningkatan keterampilan praktik wudhu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bandar Baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk lebih memahami tata cara berwudhu. Metode ini lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa. Ceramah, diskusi dan Tanya jawab merupakan metode wajib dalam pembelajaran yang harus ada.

REFERENSI

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Syukuri Fathuddin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Fakultas-UNY.